



## Kristologi dalam Injil Yohanes

Roy Martin Simanjuntak

Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti Yogyakarta

[elroysimanjuntak@gmail.com](mailto:elroysimanjuntak@gmail.com)

**Abstract:** *The issue of Christology from time to time is one very interesting theological topics to be discussed, both in intellectual circles, even church leaders in communities grow together in a group of local churches. The spread understanding or information about Christology are numerous and easy to find, therefore believers should to select sources so as not to cause a false understanding that led to the loss of the substance of Christology. It's inevitable that people who are in this modern era of greatly affect the issue and the development of Christology. This discussion includes the concept Christology from the Bible, and then outlines how where fathers or figures of Christian thinkers to formulate it in a Christian doctrine that Christians are ultimately used in the history of Christianity. Christology that comes from understanding the Bible is acceptable and justified by the believer. In particular, in the Gospel of John is very fullgar when talking about Christology, both His nature as well as the work of God and man and his mission for the salvation of mankind.*

**Keywords:** *apologists, Christology, gospel of John, nature*

**Abstrak:** Persoalan Kristologi dari zaman ke zaman merupakan sala satu topik teologi yang sangat menarik untuk dibahas, baik di kalangan intelektual, pemimpin jemaat bahkan juga di komunitas-komunitas kelompok tumbuh bersama dalam sebuah gereja lokal. Pemahaman-pemahaman yang beredar atau informasi tentang Kristologi sangatlah banyak dan mudah untuk menemukannya, oleh karenanya orang percaya mestinya menyeleksi sumber tersebut sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang keliru dan berujung pada hilangnya substansi Kristologi tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat yang berada dalam era modern ini sangat mempengaruhi isu dan perkembangan Kristologi. Pembahasan ini meliputi konsep Kristologi yang bersumber dari Alkitab, dan kemudian menguraikan bagaimana bapa-bapa gereja atau tokoh-tokoh pemikir Kristen merumuskannya dalam sebuah doktrin Kristen yang akhirnya dipakai orang Kristen dalam sepanjang sejarah kekristenan. Kristologi yang bersumber dari Alkitab merupakan pemahaman yang dapat diterima dan dibenarkan oleh orang percaya. Secara khusus Injil Yohanes sangat terbuka membahas tentang Kristologi, baik hakikatNya sebagai Allah dan manusia maupun karya dan misiNya untuk keselamatan umat manusia.

**Kata Kunci:** apologet, hakikat, Injil Yohanes, Kristologi

### 1. Pendahuluan

Doktrin yang paling mendasar dalam pemahaman kekristenan adalah Kristologi, karena segala sesuatu dalam ajaran Kristen harus berpusat pada Kristus dan dibangun di atas landasan Kristus yang dituliskan oleh rasul-rasul melalui kitab-kitab yang diwahyukan Allah kepada mereka. Alkitab merupakan dasar dan sumber yang paling dapat diterima

kebenarannya dalam memahami tentang Kristologi. Memang dalam penyajian Alkitab, saat penulis Alkitab memperkenalkan Kristologi tentulah berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka, maksud penulisan dan tujuan penulisan suratnya kepada pembaca. Oleh sebab itu perlu menganalisa tulisan dalam Alkitab tersebut secara benar dan obyektif serta komperhensip.

Interpretasi yang kompleks tentang Kristologi akhirnya memunculkan bermacam-macam pemahaman yang blunder, dan tidak sedikit akhirnya mengaburkan substansi Kristus sebagai Tuhan dan juga sebagai manusia. Interpretasi tersebut akhirnya dibangun dalam sebuah doktrin dalam kelompok atau komunitas yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat khususnya orang Kristen. Sebagai ekse dari semua ini munculnya pemahaman Kristologi yang tidak utuh, misalnya ada sebagian orang beranggapan Yesus itu hanya Tuhan dan bukan manusia, ada juga sebaliknya yang meyakini Yesus sebagai manusia tapi bukan Tuhan. Bahkan yang lebih sumbang lagi anggapan bahwa Yesus dijadikan Tuhan oleh rasul Paulus. Hal ini bukan saja pengkriminalisasian terhadap kekristenan tetapi juga pengkriminalisasian terhadap Yesus. Memang sepanjang sejarah kekristenan Yesus menjadi perhatian utama oleh dunia. Realitas ini adalah persoalan serius bagi orang percaya khususnya pemumpin gereja atau para tokoh teologi. Karena perlu menarik garis dari atas ke bawah dalam menyampaikan pemahaman Kristologi yang tepat hingga sampai kepada jemaat awam dalam gereja lokal, sehingga persoalan pemahaman Kristologi bukan hanya konsumsi pembelajar Alkitab tetapi harus jadi konsumsi semua orang percaya.

Tantangan bagi keristenan berhubungan dengan Kristologi bukan saja hanya memahami esensi Kristus sebagai Tuhan dan manusia tetapi juga membuktikannya melalui sumber kebenaran yaitu Alkitab. Dalam Alkitab, secara khusus keempat injil ini adalah kitab yang khusus membahas tentang Kristus dan misiNya, jadi tentu sangat beralasan bagi pembelajar Alkitab untuk menjadikan keempat injil ini sebagai dasar dalam membangun pemahaman Kristologi. Bagi penulis, injil Yohanes mendapat perhatian secara khusus, karena dalam memperkenalkan Kristus, Yohanes mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dengan injil sinoptik yang lain. Keunikan injil Yohanes inilah menjadi nilai yang sangat menarik untuk membangun pemahaman Kristologi.

Diharapkan pembahasan Kristologi ini dalam perspektif Injil Yohanes dapat memberikan jawaban terhadap persoalan Kristologi yang sumbang seperti yang telah dikemukakan di atas dan juga mampu mematahkan pemahaman yang keliru tentang Kristologi.

### **Pandangan Kristologi Pra Reformasi**

Tentulah tidak semua pandangan Kristologi dalam perkembangan teologi pra Reformasi yang dibahas dalam bagian ini, tetapi hanya beberapa pandangan tokoh yang penulis anggap sangat penting dan mendasar. Oleh sebab itu penulis hanya memaparkan beberapa pandangan Kristologi yang membahas persoalan utama, yaitu substansi Kristus sebagai

Tuhan dan sebagai Manusia dalam pra Reformasi. Hal ini juga akan menjadi representasi pandangan Kristologi yang lain dalam perkembangannya.

*Pandangan Kristologi Arianisme/Unitarian*

Konsili Nicea (325 th) telah menolak Kristologi Arianus sebagai pencetus Arianisme yang beranggapan bahwa Yesus hanyalah sebagai manusia dan menolak keAllahannya. Dasar pemikiran Arianus adalah perihal keEsaan Allah yang tidak mungkin berada dalam satu pribadi. Yesus sebagai Allah tentulah terpisah dengan Yesus dalam Kemanusiaannya. Pemikiran Allah yang Esa adalah syahadat ibadah bagi orang Yahudi seperti yang diperintahkan Yahwe melalui Musa. Dalam pikiran Arius, makna Esa itu berhubungan dengan jumlah yang berarti Allah itu hanya satu jumlahnya (monoteisme) dan bukan ada tiga (polyteisme) karena ini akan sangat ditentang ajaran Yahudi dari sejak Hukum Musa. Pemikir teolog Walvoord berpendapat bahwa maka keEsaan Allah berbicara jumlah pribadi melainkan Hakekat sebagai Allah dalam tiga pribadi.<sup>1</sup> Keesaan dalam tiga pribadi ini kemudian diteguhkan oleh para reformator di kemudian hari.<sup>2</sup>

Senada dengan Walvoord, juga Tiessen berpendapat bahwa Keesaan Allah itu hanya ada satu Allah saja dalam sifat dasar dan watak ilahi yang tidak dapat terpisah. Konsep keesaan ini dipahami dalam Perjanjian Lama (Ul. 4:35; 1 Raj. 8:60; Yes. 45:5-6) yang berbicara tidak hanya esa tetapi juga Dia satu-satunya Allah dan tidak ada yang lain dan keesaan ini adalah keesaan yang tidak terbatas.<sup>3</sup> Keesaan juga bisa memberikan peluang-peluang bagi adanya perbedaan dalam pribadi dan perwujudan sekalipun memang sifat dan hakekatnya adalah sama yaitu ilahi. Pemahaman ini adalah premis dari semua ilmu teologia selanjutnya yang tidak perlu disalah tafsirkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran Arius, sekalipun telah ditolak oleh bapa-bapa gereja dalam konsili di Nicea, namun lalu tidak hilang begitu saja, melainkan mengalami perkembangan sampai kepada abad moderen ini. Bahkan dalam abad moderen, Saksi Yehova menjadikan pemikiran ini menjadi dasar doktrin mereka. Memikirkan Yesus sebagai Manusia tidaklah sulit, tetapi akan menjadi sulit dan kelihatannya tidak masuk akan apabila Yesus yang adalah manusia itu ternyata juga Allah. Berarti Yesus bukan hanya sebagai manusia secara utuh namun juga sebagai Allah secara utuh, dan ini merupakan dasar iman Kristen. Bagaimanapun ini adalah bagian yang banyak mengalami perdebatan bahkan akhirnya kekristenan sulit untuk diterima.

*Pandangan Kristologi Apolinarius*

Arius dan Apolinarius merupakan dua tokoh yang dalam satu zaman merupakan tokoh yang berseberangan pandangan mengenai Kristologi. Jika Arius menolak KeAllahan Kristus maka Apolinarius menolak Kemanusiaan Kristus. Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia, Allah menggati jiwa rasional manusia Yesus menjadi Logos.

<sup>1</sup>John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*. pen. Cahya R. (Surabaya: YAKIN, tt), 9.

<sup>2</sup>Ibid, 10.

<sup>3</sup>Henry C. Tiessen, *Teologi Sistemika*. (Malang: Gandum Mas, 2000), 135.

Paham Apolinarianisme berasal dari uskup Laodikia yang bernama Apolinarius. Paham ini dilatarbelakangi kebenciaannya terhadap ajaran Arius yang merendahkan keilahian Yesus Kristus. Karena itu, dalam pengajarannya sangat menekankan keilahian Yesus Kristus. Tetapi sayang, karena terlalu menekankan keilahian Yesus, sehingga mengabaikan sifat kemanusiaan Yesus. Dengan demikian, ia menyelewengkan pengajaran Firman Allah.

Menurut pendapatnya, bahwa Yesus memiliki tubuh dan jiwa, tetapi tidak memiliki roh. Karena roh atau “aku” manusia diganti dengan “Logos”. Sebab itu, Yesus tidak dapat disebut manusia sejati. Ia memiliki sebutan bertubuh, tetapi tidak memiliki tubuh yang sebenarnya. Pandangan ini disebut juga Monophysitisme (Kristus memiliki satu sifat). Tanpa disadari pandangan demikian menempatkan Manusia Yesus tidak berbeda dengan hewan yang hanya memiliki tubuh dan jiwa saja. Pasca konsili di Nicea perdebatan tentang Kristologi semakin memanas sehingga Apolinarius membuat pandangan yang berbeda dengan Arius. Memang akhirnya pandangan Apolinarius ini ditolak kembali dalam konsili Chalcedon (451<sup>th</sup>). Dalam putusan sidang Chalcedon ini menekankan kembali bahwa Kristus memiliki dua sifat alami yang menyatu atau hypostasis.

Dalam pemahaman murni gereja mula-mula bahwa Injil adalah pewartaan tentang pribadi Yesus sebagai manusia, tinggal bersama manusia sebagai bentuk misio dei terhadap manusia (Fil. 2:6-11).<sup>4</sup> Pemahaman Yesus yang menekankan hanya sifat keilahianNya dan tanpa menekankan manusiaNya merupakan bentuk penolakan akan isi Injil secara utuh. Karena para penulis injil dalam menginformasikan berita tentang Yesus, mereka juga menonjolkan sisi Yesus sebagai manusia. Misalnya seperti Yesus lapar, Yesus menangis bahkan memiliki persaan terharu. Bahkan bertumbuh seperti manusia biasa, dan tidak menentang kodrat manusia secara alami.

### ***Pandangan Kristologi Monofisitisme***

Pandangan ini muncul sekitar pra reformasi gereja, dimana pemikiran kelompok ini meyakini bahwa Yesus adalah hanya satu kodrat, yaitu ilahi. Sementara kemanusiaan Yesus hanyalah semu. Konsep Allah mengambil rupa manusia adalah peran Allah dalam mewujudkan diriNya kepada manusia tetapi Allah sendiri bukanlah menjadi manusia. Karena Allah tidak mungkin bisa mati atau mengalami penderitaan. Dalam peran Yesus selama berada dalam dunia; dia berjalan-jalan dan dalam pelayananNya, sesungguhnya adalah pribadi Allah sendiri dalam diri manusia Yesus.

Pemahaman tentang Allah adalah menjadi manusia adalah keterbatasan manusia untuk menjelaskan prosesi Allah yang ilahi itu ada di dalam diri Yesus. Karena apabila Allah menjadi manusia maka Allah itu akan mati sebagai mana Yesus mati di salib. Dan hal ini akan melecehkan konsep tentang Allah yang adikodrati yang maha dari segala sesuatu. Memang sulit untuk menjelaskan bagai mana prosesi ilahi itu berada di dalam diri Yesus dan membedakannya saat yang bersamaan. Faktanya dalam alkitab, penullis injil serempak menuliskan Yesus sungguh mati. James H. Todd menuliskan bahwa kristus

---

<sup>4</sup>Tom Jacobs SJ, *Siapakah Yesus Menurut Perjanjian Baru*. (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 27.

sebenarnya sungguh-sungguh mati dalam kerelaan memberikan nyawanya, yang berarti Dia melepaskan nyawaNya. Hal ini adalah sebuah ungkapan yang tidak pernah dikenakan kepada dan oleh manusia. Pernyataan Yohanes adalah Ia menyerahkan nyawaNya (Yoh. 19:30).<sup>5</sup>

Pada perkembangan berikutnya, pandangan ini akhirnya mengalami penolakan dan dianggap sesat oleh bapa-bapa gereja. Konsili Khalsedon menganggap pemahaman ini sebagai bidat yang harus ditolak.

### ***Pandangan Kristologi Nestorianisme***

Ajaran ini dipelopori oleh seorang Uskup yang bernama Nestorius sekitar abad ke-4 M. Menurut Nestorius, Putra Allah di sorga dan Yesus yang di bumi bukanlah satu pribadi yang sama melainkan dua pribadi. Memang keduanya saling berkaitan satu sama lain namun roh tetap ada dua, akal budi manusia ingin mempertahankan gambaran Allah yang murni, surgawi dan rohani. Jadi Allah Putra harus dipisahkan dengan pribadi Yesus sebagai manusia. Ajaran ini sepiantas mirip dengan pemahaman monofisitisme, hanya ajaran ini tidak membicarakan satu kodrat, melainkan pemisahan antara putra Allah dengan manusia di dalam diri Yesus secara bersama.

Pemisahan Yesus sebagai manusia dan Putra Allah dapat dilihat pada karya-karya dalam pelayananNya. Misalnya ada kalanya Yesus lapar, sedih dan menangis bahkan menderita hal ini adalah manusianya Yesus, sedangkan ketika Yesus dalam pelayanan menunjukkan mujizat dan pernyataan-pernyataan ilahi maka itu adalah Yesus sebagai putra Allah. Jadi dalam satu pribadi Yesus ada dua roh yaitu roh sebagai putra Allah dan roh sebagai manusia. Ketika Yesus di salib dan mati maka roh Putra Allah seketika itu pergi kepada Bapa di Surga.

Dalam konsili Khalsedonpun pemahaman Nestorius ini akhirnya mendapat penolakan dan dianggap sesat. Hanya pemahaman ini dikembangkan oleh bapa-bapa gereja dengan memperhatikan sisi kemanusiaan Yesus yang adalah tetap satu roh dengan putra Allah dalam diri Yesus.

### ***Pandangan Kristologi Pasca Reformasi sampai abad Modern***

Perkembangan pemikiran Kristologi yang disebutkan dalam bagian ini, secara khusus adalah masa pasca reformasi sampai abad modern. Perkembangan Teologia dalam Kristologi dalam abad pasca reformasi sampai abad modern sungguh mengalami perkembangan. Pokok persoalan Kristologi dalam periodisasi ini tidak lagi berbicara hakekat Kristus sebagai Allah dan sebagai manusia, melainkan bagai mana memperkenalkan Yesus dalam konteks budaya sehingga Yesus dapat diterima oleh masyarakat luas.

Kristologi dalam perjumpaan dengan agama lain dapat membantu umat Kristen dalam memperkenalkan dan membaca Yesus lebih luas. Kristus yang diperkenalkan bukan

---

<sup>5</sup>James H. Todd. *Kristologi; Tinjauan Berbagai Makna tentang Salib Kristus*. (Malang: Gandum Mas, 2003), 10.

lagi Kristus secara eksklusif melainkan Kristus secara universal. Persoalan Kristologi dalam pemahaman Kristen adalah isu Kristus yang datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia didasari oleh kasih Allah (Yoh. 3:16). Tetapi ternyata hampir semua agama di dunia ini yang menawarkan keselamatan bagi penganutnya dengan ragam dan cara yang berbeda walaupun dalam tahap probabilitas. Artinya pemahaman Kristologi Kristen pada masa abad modern ini harus mampu memberikan argumentasi dalam konteks plural. Dalam pendahuluan dalam bukunya, Josef P. Widyatmadja mengatakan bahwa kehadiran Yesus harus dapat dilihat di semua aspek kehidupan sosial masyarakat karena Yesus datang untuk semua golongan, termasuk mereka yang tersisihkan. Bukankah ini representasi kaum gembala di padang saat kelahiran Yesus?<sup>6</sup>

Secara umum persoalan Kristologi dalam periodisasi pasca reformasi sampai abad modern ini banyak disoroti dari sisi budaya, konteks dan latar belakang tokoh itu sendiri bagai mana memasukkan konsep Yesus kepada budaya tertentu, sehingga Yesus dapat diperkenalkan dalam setiap budaya dan sosial masyarakat. Artinya pemahaman Kristologi bukan lagi dilihat dari sisi eksistensi Kristus, melainkan fungsi Kristus dalam perdaban manusia sepanjang sejarah.

#### ***Kristologi Thomas Aquinas (1225-1274)***

Tokoh ini adalah tokoh Skolastik yang tersebar pada abad pertengahan yang berasal dari Itali yang berlatar belakang filsafat dan teologia yang kemudian sebagai pengajar ilmu tersebut di Paris. Pokok pemikiran Thomas Aquinas adalah bahwa kodrat manusia sudah tidak sempurna sesaat jatuh ke dalam dosa, jadi untuk mengembalikan kesempurnaan kodrat tersebut hanya melalui pribadi yang memiliki kodrat sempurna. Rahmat adikodrati tersebut ditawarkan melalui Yesus Kristus oleh gereja-gereja.

Thomas Aquinas menyoroti konsep Kristologi dalam zamannya adalah bahwa Kristus merupakan rahmat yang adikodrati yang mampu mengembalikan kesempurnaan manusia di hadapan Allah. Dosa dan akibatnya adalah sebagai momok bagi umat manusia kehilangan sempurna dan sangat membutuhkan Allah. Tentu hal ini dilatarbelakangi oleh zamannya yang manusia cenderung mengandalkan logika dan mencari kesempurnaan diri melalui ilmu pengetahuan.

#### ***Kristologi Martin Luther (1483-1546)***

Dikenal sebagai bapak Reformasi, dan bapak gereja Lutheran seorang tokoh dari Jerman yang membawa pembaharuan agama yang masa itu ditekan oleh pimpinan gereja Katolik. Dalam Kristologinya berkata bahwa setiap manusia tidak bebas dari Kristus, tetapi bebas dalam Kristus.

Implikasi yang dapat dilihat dalam pemahaman Kristologi Luther paling tidak ada dua: Pertama, setiap manusia tidak bebas dari Kristus. Pemikiran ini memiliki makna bahwa Kristus adalah pemegang kunci dalam masa eskatologis yang sangat menentukan

---

<sup>6</sup>Josef P. Widyatmadja. *Yesus dan Wong Cilik; Praksis Diakonia Transformatif dan Teologia Rakyat di Indonesia*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010), 9.

seorang manusia diselamatkan atau tidak. Dalam KPR. 10: 42, Lukas menuliskan bahwa Kristus sudah ditentukan Allah menjadi hakim atas semua manusia, oleh sebab itu tidak ada manusia yang terbebas dalam penghakimannya. Dan semua perbuatan manusia selama dalam hidupnya, kelak berada dalam penghakiman Kristus. Kedua, manusia bebas dalam Kristus. Pemikiran ini tentunya dilatarbelakangi oleh pemahaman Luther yaitu sola fide, sola gracia dan sola scriptura, nilainya adalah hanya karena iman seseorang dapat diselamatkan. Iman yang dianugerahkan Allah Bapa dan dituliskan di dalam Alkitab.

Sesungguhnya bagian inilah yang direformasi oleh Luther pada masa itu, yang mana pemahaman keselamatan sangat dipengaruhi oleh Paus Katolik yang menurut Luther semakin jauh dari kebenaran Alkitab. Hubungannya dengan konsep Kristologi adalah bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya dengan upaya dan cara-cara agamawi yang dilakukan tetapi hanya melalui anugerah dalam karya Kristus. Anugerah itu sendiri terlihat saat Yesus mati untuk manusia yang sedang berdosa. Jadi dalam konsep anugerah ini mutlak karya ilahi dalam Kristus dan manusia perlu mengimaninya. Puncak dari anugerah adalah Kristus mengorbankan dirinya sebagai pendamaian antara Allah dan manusia.<sup>7</sup> Kebebasan manusia yang sesungguhnya adalah kebebasan di dalam Kristus yang tidak mendapat hukuman dan tidak hidup di bawah hukum Taurat.

Akhirnya pemikiran Luther membawa pembaharuan baru pada masa itu sehingga dikenal sebagai bapak reformasi gereja dalam memahami Kristologi.

### ***Kristologi Karl Barth (1886-1968)***

Dalam pemikiran Teologia modern, Karl Barth dikenal sebagai tokoh teologia Liberal yang membawa pembaharuan dalam perteologiaan pada abad 20. Tokoh yang berasal dari Swiss ini mengemban pendidikan teologia di Jerman. Pemikiran teologia Karl Barth disebut teologia dialektis, sebab berawal dari Allah yang di Sorga suci, Dia mengirimkan Kristus yang begitu dekat di dunia yang hina, sehingga pertemuan dua hal yang bertentangan ini disebut dialektis.

Kristologi Karl Barth dimulai dari pre-eksistensi Kristus. Tuhan menyatakan anugerahnya melalui Kristus serta mengikatkan DiriNya dengan Kristus. Pemulihan manusia ditentukan pada pemilihan Tuhan Allah terhadap Kristus. Pemilihan Tuhan kepada Kristus sekaligus pemilihan Allah terhadap manusia sebagai sekutunya.

Allah yang kaya dalam anugerah mengikatkan diriNya dengan Kristus untuk bersekutu dengan manusia. Di satu sisi manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa membuat jurang yang sangat jauh, tetapi di sisi yang lain Allah dalam kasihNya ingin menjadikan manusia itu sebagai sekutunya untuk menguasai ciptaanNya. Dalam Kristus, Allah mengikatkan diriNya sehingga manusia yang menerima Kristus akhirnya menjadi sekutu Allah karena sudah mengalami pembaharuan melalui Kristus.

Kristus menjadi focus Allah Bapa dalam menjadikan manusia sebagai sekutunya dan hanya melalui Kristus sajalah Bapa menyatakan anugerahnya kepada manusia. Kehadiran

---

<sup>7</sup> J. Wesley Brill. *Dasar Yang Teguh*. (Bandung: Kalam Hidup, t.t), 116-117.

Kristus adalah menyatakan wajah Allah kepada manusia, tetapi Kristus adalah Allah itu sendiri.<sup>8</sup> Namun demikian Allah tidak bisa dikenal secara sempurna hanya dengan membicarakanNya sebagai manusia, terlebih dalam diri Yesus yang sangat terbatas.

### ***Kristologi Karl Rahner (1904-1984)***

Kristologi Karl Rahner bertolak dari keputusan Kristologi di Khalsedon. Di dalam diri Kristus ada kemanusiaan dan keilahian dalam waktu yang bersamaan, Kristus dan rahmat menjadi satu pemikiran untuk melihat Allah melalui diri kita dan Allah akhirnya dapat dikenal sebagai manusia oleh manusia dalam diri Kristus.

Bagi Rahner, kedatangan Kristus ke dalam dunia bukan semata-mata karena harus mengampuni dosa manusia, melainkan karena rahmat. Rahner mengandaikan, sekalipun misalnya Adam tidak jatuh ke dalam dosa, Kristus tetap akan datang, mati dan bangkit dari kematian, sekalipun memang dosa tidak bisa dilepaskan dari kedatangan Kristus ke dunia, namun ini bukanlah persoalan pokok yang memotivasi Allah untuk mengutus Kristus. Kristus tidak bisa dilihat sebagai obat bagi dosa manusia, dan sebagai motor untuk menggerakkan keterlibatan Allahakan dunia.

Rencana Allah dalam dunia ada di dalam kekekalan yang tidak pernah dapat ditebak oleh manusia yang terbatas, kedatangan kristus ke dunia bukan hanya persoalan akibat dosa, tetapi wujud pernyataan Allah ke dalam dunia sebagai sekutunya.

## **2. Pembahasan**

### **Kristologi dalam Injil Yohanes**

Dalam pemaparan di atas telah disampaikan berbagai perkembangan pemahaman Kristologi dari periodisasi pra reformasi sampai periodisasi masa modern. Pemahaman Kristologi tersebut begitu banyak mengalami revolusi sesuai dengan kebutuhan pokok umat pada masa itu. Namun persoalan tersebut semuanya dibangun dalam sebuah dogma yang sudah disistematikakan.

Pada bagian ini, akan melihat konsep Kristologi dalam perspektif Injil Yohanes yang agak berbeda dengan Injil Sinoptik lainnya, juga mengeksplorasi kekayaan Kristologi yang terdapat dalam Injil Yohanes.

### **Kristus sebagai λογος (logos)**

Dalam permulaan Injilnya, Yohanes menuliskan: Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος, καὶ ὁ λόγος ἦν πρὸς τὸν θεόν, καὶ θεὸς ἦν ὁ λόγος. Parsing dari kata “logos” adalah Noun Masculine Singular Nominative (NMSN).<sup>9</sup> Kata Logos adalah menjadi subyek yang dimaksudkan oleh Yohanes dalam memberikan injilnya kepada pembaca. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia kata Logos diterjemahkan sebagai Firman/Sabda.

---

<sup>8</sup>David Hocking. *Christology: The Doctrine Of Jesus Christ*. (The Blue Letter Bible Institute), 7.

<sup>9</sup>Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear dan Korkondansi*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 475.

William F. Arndt berkata bahwa kata logos ini merupakan konsep yang dipakai Yohanes untuk memperkenalkan Kristus kepada pembaca sesuai dengan latarbelakang dan pemahaman pembacanya.<sup>10</sup> Memang secara umum pembaca merupakan berlatar belakang Yahudi, namun mereka sudah dipengaruhi oleh filsafat Helenis. Hal ini terbukti dengan pemakaian kata Logos ini.<sup>11</sup> Pengaruh Helenistik ini tidak dapat dihindarkan pembaca, dan akhirnya hal ini dipahami oleh Yohanes sehingga mengambil keputusan untuk memakai kata Logos dalam menuliskan Injilnya.

Menurut tradisi, ada 2 pengertian kata Logos yang dipahami dalam pemikiran Kristen yang berlatar belakang Yunani. Pertama kata Logos mengandung makna secular; makna ini dipahami oleh tradisi Yunani merupakan sebutan kepada salah satu dewa yang sangat dihargai pada masa itu dan juga sangat banyak mengandung arti. Dengan memakai konsep ini maka Yohanes ingin menjelaskan Logos yang dipahami secara secular adalah sesungguhnya Kristus atau Firman yang telah menjadi manusia yaitu Kristus. Kedua, makna Logos secara teologis dalam kekristenan sangat penting, karena Inkarnasi Logos merupakan titik awal penebusan Kristus akan dunia. Berbicara tentang Logos dalam konteks teologia Kristen maka tidak akan dapat dipisahkan hubungannya dengan Kristus.

Konsep ini menjadi menarik dan penting ketika Yohanes menuliskan Logos itu adalah Allah. Artinya dalam pemikiran pembaca yang sudah terpengaruh dengan Helenistik maka hal ini akan memunculkan reaksi yang bias saja menolak injil seketika itu juga. Secara Literal makna Logos yang disetarakan dengan Allah adalah fakta yang tertulis dalam injil Yohanes dan tidak dapat diubah maknanya yaitu Firman itu adalah Allah. Fritz berpendapat pemakaian kata Logos merupakan dasar kitab Yohanes memperkenalkan Yesus yang berasal dari Hikmat Allah kepada manusia.<sup>12</sup>

Konsep ini merupakan misi yang disampaikan oleh Yohanes dalam menuliskan injilnya kepada Yahudi yang sudah terpengaruh Helenistik. Ini adalah alasan yang sangat logis bagi Yohanes karena masa itu begitu kuat sekali pengaruh Helenistik dalam mempengaruhi pemikiran Yahudi. Makna Kristus sebagai Logos berarti permulaan dari segala sesuatu, merupakan hikmat Allah yang Dia adalah Allah itu sendiri dan telah menjadi daging yang turun di tengah umat manusia. Maka dengan demikian Yohanes menunjukkan keilahian Kristus sebagai Logos.

### **Makna Pernyataan *Ego Eimi***

Dalam kitab injil Yohanes ada beberapa pernyataan-pernyataan yang disebutkan yang tidak didapat dalam injil Sinoptik. Pernyataan itu adalah: Aku adalah Roti Hidup (6:35); Aku adalah Terang Dunia (8:12); Aku adalah Pintu (10:7); Aku adalah Gembala yang baik

---

<sup>10</sup>William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament and Other Christian Literature*. (Cambridge: At The University Press, 1952), 480.

<sup>11</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru; Pengantar Historis-Teologis*. pen. P.G Katoppo. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2011), 223.

<sup>12</sup>Fritz Rienecker. *A Linguistic Key To The Greek New Testament*. (Michigan: Zondervan Publishing House, 1976), 217.

(10:11); Aku adalah kebangkitan dan Hidup (11:25); Aku adalah jalan kebenaran dan Hidup (16:6); Aku adalah pokok Anggur yang benar (15:1). Pemakaian kata Aku adalah merupakan ciri khas Yohanes dalam pernyataan Yesus. Kata Aku adalah memakai kata  $\text{Εγώ Είμι}$  (*ego eimi*) pemakaian kata ganti orang pertama ini merupakan sesuatu yang sangat unik dari sisi grammarnya.

Kata  $\text{Εγώ}$  berarti kata ganti orang pertama bentuk tunggal nominative. Sedangkan kata  $\text{είμι}$  adalah bentuk kata kerja orang pertama tunggal kini aktif indikatif. Artinya kedua bentuk kata ini dapat dipisahkan dalam penggunaannya, misalnya kata Ego sendiri mempunyai arti kata ganti orang pertama tunggal. Tetapi akan menjadi berbeda maknanya apabila kata Ego dan Eimi dipakai pola serangkai. Dalam Perjanjian Lama terjemahan septuaginta, kata *Ego Eimi* ini muncul ketika Tuhan menjawab pertanyaan Musa perihal nama Allah dalam Keluaran 3:14 dengan memakai kata Aku adalah Aku. Dan dalam Injil Yohanes kata ini kembali muncul dipakai oleh Yohanes. Kesimpulannya adalah Bapa Yahwe yang mempergunakan kata Aku adalah Aku atau Ego Eimi dalam Perjanjian Lama ini dimunculkan oleh Yohanes dalam pengakuan Yesus dengan kalimat yang sama yaitu Ego Eimi. Logikanya adalah Yesus sedang menunjukkan eksistensinya sebagai Allah yang dikenal oleh orang Israel dalam Perjanjian Lama.

Makna kata *Ego Eimi* ini juga menunjukkan eksistensi Yesus yang ada dengan sendirinya, bukan hasil penciptaan. Bandingkan dalam Yohanes 8:58 kata Ego Eimi kembali digunakan oleh Yesus ketika membandingkan dirinya dengan Abraham. Sebelum Abraham jadi maka Aku telah Ada. Kata Aku telah ada diterjemahkan sebagai Ego Eimi. Kristologi yang dibangun Yohanes dalam pernyataan Ego Eimi ini adalah Kristologi yang berpusat kepada Allah, di mana Yohanes menyetarakan Yesus dengan Bapa Yahwe yang disembah oleh orang Israel dalam zaman Perjanjian Lama. Diharapkan dengan memahami hal ini pembaca akan mempercayai Yesus sebagai Anak Allah yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama.

### **Makna Perkataan Tetelestai (Τετέλεστοι)**

Kalimat terakhir yang diucapkan oleh Yesus di salib adalah “sudah selesai” (Yoh. 19:30). Kalimat ini mengandung teologia yang begitu dalam sehubungan dengan Yesus sebagai *Misio Dei*. Kata Tetelestai merupakan bentuk kata kerja orang ketiga tunggal perfek pasif Indikatif.<sup>13</sup> Konsep ini selalu berhubungan dengan kematian Kristus sebagai korban tebusan atau yang di kenal dan disebutkan oleh Yohanes pembaptis sebagai Anak Domba Allah (Yoh.1:36). Tradisi Yudaisme yang selalu mengadakan korban bakaran, korban pendamaian dan korban penebus salah adalah bentuk pernyataan profetik Yohanes Pembaptis terhadap Yesus sebagai Anak Domba Allah.

Perkataan Tetelestai terjadi saat puncak pengorbanan Yesus di kayu salib adalah bukti bahwa Yesus benar-benar dijadikan sebagai korban dan merupakan tujuan Allah

---

<sup>13</sup>Sutanto, 607.

mengutusNya ke dalam Dunia.<sup>14</sup> Hanya dengan kematian Kristus yang menjadi kabar baik bagi manusia berdosa sehingga dosanya terampuni oleh Bapa dan tidak mendapat penghukuman. Kematian Kristus merupakan tutup pendamaian (Hilasterion) yang sudah ditentukan Allah untuk menunjukkan keadilanNya pada masa kini supaya Ia benar juga membenarkan orang yang percaya Yesus kepada (Ibr. 9:5).<sup>15</sup>

Makna Tetelestai yang dituliskan oleh Yohanes adalah menunjukkan Kristus yang telah selesai menjalankan tugasnya sebagai penebus dosa bagi umat manusia. Dan penebusan yang sangat sempurna dan tanpa cacat. Sebagai implikasi dari perkataan ini adalah di mana Yesus menjadi Imam yang sempurna yang mempersembahkan diriNya sebagai korban dan menjadi perantara antara Allah dan manusia. Dan tidak ada lagi korban yang lain yang akan dipersembahkan karena sudah perfek pasif indikatif.

Yohanes menjadikan Kristus sebagai pelaksana karya Ilahi dalam keselamatan manusia dan sebagai reaksi kepada pembaca adalah ajakan untuk supaya percaya terhadap Kristus sebagai Logos, Kristus adalah Allah yang dikenal oleh nenek moyang Israel di Perjanjian lama, tetapi Kristus juga sebagai Imam Ilahi yang telah menuntaskan misiNya ke dalam dunia secara sempurna.

### **3. Kesimpulan**

Kristologi dalam Injil Yohanes merupakan Kristologi yang memiliki pemahaman teologis yang begitu mendalam dan komperhensip. Karena dalam menuliskan injilnya, Yohanes tidak menitikberatkan pemberitaannya terhadap mujizat-mujizat semata, tetapi bagai mana injil yang ditulisnya dapat dipahami oleh pembaca yang pikirannya sudah dipengaruhi oleh kaum Helenistik. Pengenalan Logos sebagai Firman adalah pengakuan Yohanes bahwa Yesus adalah Allah yang mana Firman telah menjadi daging. Pernyataan-pernyataan tentang Aku adalah merupakan bukti kuat yang dituliskan Yohanes untuk menjelaskan Eksistensi Yesus sebagai Allah yang ada dengan sendirinya dan yang menjadi pusat dari segala sesuatu. Dan akhirnya Yohanes memperkenalkan Kristus sebagai pendamai antara Allah dan manusia sebagai solusi ilahi yang tidak dapat ditolak Yesus, tetapi dengan karyaNya itu maka manusia boleh mendapatkan keselamatan. Puncak karya tersebut adalah saat penyalibanNya dan telah diselesaikan secara sempurna. Dalam analisa Kristologi yang dituliskan oleh Yohanes, maka dapat dikatakan bahwa Yohanes mengobservasi Kristus dari sisi keilahianNya sehingga dalam memperkenalkan Yesus kepada pembaca adalah Yesus sebagai Anak Allah.

---

<sup>14</sup> Tiessen, 351.

<sup>15</sup> Walvoord, 161.

## Referensi

- Arndt, William F. dan Wilbur Gingrich, *A Greek –English Lexicon Of The New Testament And Other Christian Literature*. Cambridge: At The University Press, 1952.
- Hocking, David. *Christology; The Doctrine Of Jesus Christ*. The Blue Letter Institute
- Rienecker, Fritz. *A Linguistic Key To The Greek New Testament*. Michingan: Zondervan Publishing House, 1976.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tiessen, Henry C. *Teologia Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Todd, James H. *Kristologi; Tinjauan Berbagai Makna Tentang Salib*
- Walvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Diterjemahkan oleh: Cahya R. Surabaya: Yakin, t.t.